



## **HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN PENGETAHUAN DENGAN PELAKSANAAN KESELAMATAN PASIEN (PATIEN SAFETY): LITERATUR REVIEW**

Roni Purnomo<sup>1</sup>

*Departemen Keperawatan Manajemen Politeknik Yakpermas Banyumas*

[Ronipurnomo2020@gmail.com](mailto:Ronipurnomo2020@gmail.com)

Rahaju Ningtias<sup>2</sup>

*Departemen Keperawatan Manajemen Politeknik Yakpermas Banyumas*

Cristina Sunadi Setiawan<sup>3</sup>

*Departemen Keperawatan Manajemen Politeknik Yakpermas Banyumas*

### **ABSTRAK**

Keselamatan pasien merupakan bagi penting dalam menunjang kualitas dan mutu dari suatu pemberi pelayanan kesehatan. Beban kerja dan pengetahuan memiliki peran penting dalam mengurangi risiko terjadinya kecelakaan ataupun kecacatan selama dijalani perawatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan beban kerja dan pengetahuan dengan pelaksanaan pasien (patient safety). Penelitian ini merupakan literature review dengan menggunakan google cendekia. Jurnal akhir yang didapatkan sebanyak 6 jurnal yang telah lolos dari scrining. Dari hasil analisis 6 jurnal didapatkan bahwa ada hubungan beban kerja dan pengetahuan dengan pelaksanaan pasien (patient safety). Terdapat hubungan beban kerja dan pengetahuan dengan pelaksanaan pasien (patient safety)

**Kata kunci:** *Beban Kerja, Pengetahuan, Keselamatan Pasien*

### **ABSTRACT**

*Patient safety is important in supporting the quality and quality of a health service provider. Workload and knowledge have an important role in reducing the risk of accidents or disability during treatment. The Purpose of the study to find out the relationship between workload and knowledge with patient safety. This research is a literature review using Google Scholar. The final journals obtained were 6 journals that had passed the screening. From the analysis of 6 journals, it was found that there was a relationship between workload and knowledge with patient safety. There is a relationship between workload and knowledge with patient safety*

**Keywords:** *Workload, Knowledge, Patient Safety*

## PENDAHULUAN

Kualitas perawatan telah menjadi fokus yang sangat penting di bidang perawatan kesehatan primer untuk beberapa waktu dan pekerjaan ini terkait dengan perbaikan hasil yang cukup besar pada pasien. Keselamatan pasien dan kualitas pasien adalah jantung dari penyampaian layanan kesehatan. Untuk setiap pasien, yang merawat, anggota keluarga dan profesional kesehatan, keselamatan sangat penting untuk penegakan diagnosa, tindakan kesehatan dan perawatan. Dokter, perawat dan semua orang yang bekerja di sistem kesehatan berkomitmen untuk merawat, membantu, menghibur dan merawat pasien dan memiliki keunggulan dalam penyediaan layanan kesehatan untuk semua orang yang membutuhkannya (Tutiany, 2017).

Berdasarkan data pelaporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) insiden keselamatan pasien pada tahun 2019 sebesar 12% sedangkan tahun 2018 sebanyak 5%. Hasil tersebut menjelaskan angka kejadian setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jumlah kasus berdasarkan akibat insiden tahun 2019 tidak ada cedera 5659, cedera

ringan sebanyak 1183, cedera sedang sebanyak 372, cedera berat sebanyak 80 dan kematian sebanyak 171. Jika dilihat per Provinsi tahun 2018 angka kejadian paling banyak ada di Provinsi Jawa Timur sebanyak 22 rumah sakit, Jateng 21 rumah sakit dan DKI sedangkan urutan ketiga adalah Jawa Barat sebanyak 17 rumah sakit.

Menurut Retnaningsih (2017) bahwa salah satu tujuan dari sistem keselamatan pasien yaitu turunya kejadian tidak diharapkan yang bisa terjadi karena beberapa masalah dan salah satunya yakni masalah sumber daya manusia, kebijakan dan prosedur yang tidak adekuat dan kegagalan faktor teknis yang berpengaruh pada risiko terjadinya infeksi dirumah sakit. Salah satunya yaitu tingginya beban kerja perawat akibat terbatasnya staf atau perawat.

Namun dalam pelaksanaannya belum terlaksana dengan baik dikarenakan beberapa faktor. Menurut Sitanggang (2020) bahwa penyebab terjadinya Kejadian tidak diharapkan / *adverse event* adalah pertama Tidakan yang tidak aman (*unsafe act*): *Human error, Slips. Error* merupakan akibat kurang / teralihnya perhatian atau salah persepsi, *Lapses:*

*error* yang terkait dengan kegagalan memori lupa / tidak ingat, *mistakes*. Kesalahan yang terkait dengan proses mental dalam *assessment* informasi yang terjadi, kesalahan dalam merencanakan asuhan, kesalahan dalam menetapkan tujuan, kesalahan dalam mengambil keputusan dan tindakan klinis, penyebab kedua adalah kondisi laten. Sistem yang kurang tertata yang menjadi predisposisi terjadinya *error*, SOP tidak jelas, tata ruang yang tidak jelas, Sumber daya yang tidak memenuhi persyaratan.

Kesalahan persepsi disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki seorang perawat sehingga menyebabkan keselamatan pasien. Pratiwi (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan perawat berperan dalam menentukan praktek keselamatan pasien. Semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien maka praktek keselamatan pasien dalam asuhan keperawatan semakin baik adalah benar.

Selain itu beban kerja juga merupakan salah satu faktor terjadinya human eror sehingga menyebabkan ketidaktercapain keselamatan pasien. Hasil penelitian Retnaningsih (2016) menunjukkan bahwa beban kerja perawat

yang berat berpengaruh pada implementasi *patien safety* yang kurang baik. Hasanah (2014) menjelaskan bahwa kesetaraan antara beban kerja perawat dengan keselamatan pasien rawat inap diperlukan agar perawat memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar. Beban kerja yang tinggi yang diterima oleh perawat dapat mempengaruhi kemampuan para perawat untuk memberikan pelayanan keselamatan yang berkualitas bagi pasien yang pada akhirnya berdampak terhadap keselamatan dan hasil yang akan diterima oleh pasien.

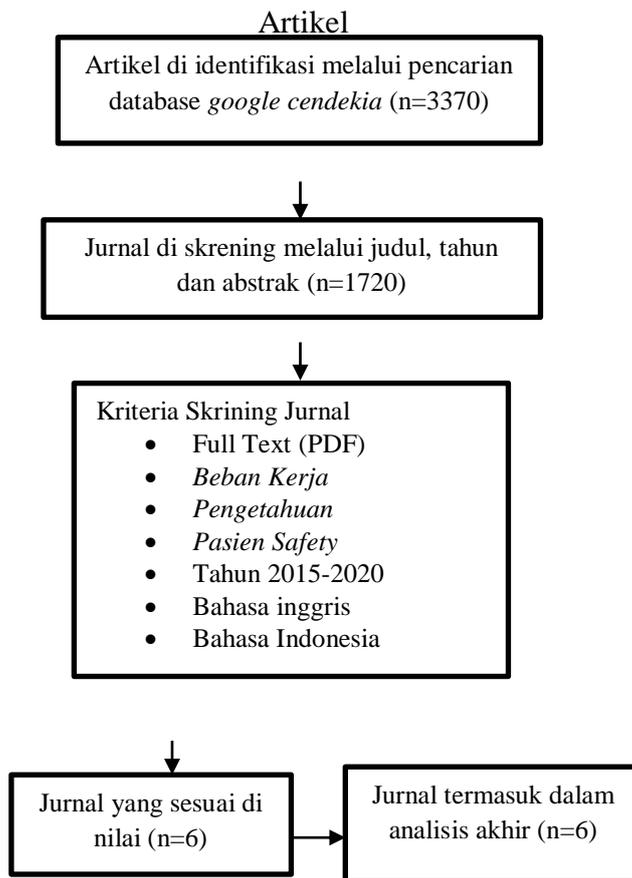
Berdasarkan hasil uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan literature review terkait “Hubungan Beban Kerja dan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patien Safety) Pada Perawat”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian menggunakan metode studi literatur *review*. Sumber data yang digunakan sebanyak 8 jurnal yang diperoleh dari google scholar. Kata Kunci yang peneliti gunakan yaitu “*Beban Kerja*”, “*Pengetahuan*”, “*Keselamatan Pasien*” maupun “*Workload*”,

“Knowledge”, “Patient Safety”. Proses  
Pencarian Artikel sebagai berikut;

Gambar diagram 1 Proses Pencarian



No	Author	Judul	Tahun Publikasi	Lokasi	Study Design	Sample	Instrument	Result	Conclusion
1	Yudi	Hubungan beban kerja fisik dan mental perawat Dengan penerapan patient safety di IGD dan ICU RSUD Pancaran Kasih Manado	2019	Indonesia	Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Analisis menggunakan uji chi square	Total populasi yaitu seluruh perawat yang bekerja di IGD dan ICU RSUD Pancaran Kasih Manado sebanyak 30 responden	Kuesioner	Signifikan untuk beban kerja fisik dengan penerapan patient safety (nilai p 0,023 ; $\alpha$ 0,05) dan tidak signifikan untuk beban kerja mental dengan penerapan patient safety (nilai p 0,089 ; $\alpha$ 0,05).	Beban kerja fisik perawat berhubungan secara bermakna dengan penerapan patient safety dan beban kerja mental perawat tidak berhubungan secara bermakna dengan penerapan patient safety di IGD dan ICU RSUD Pancaran Kasih Manado.
2	Purba	Hubungan beban kerja mental dan perilaku perawat pelaksana dengan keselamatan pasien.	2015	Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode <i>cross sectional</i> . Analisis menggunakan uji chi square	Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia yang berjumlah 57 orang. Sampel penelitian, dengan menggunakan total sampling	Kuesioner	23 (40.35%) responden dari 57 responden mengalami beban kerja overload/berlebihan, dan hasil tes Chi-square P value 0.000 yang menunjukkan bahwa hubungan beban kerja dengan penerapan keselamatan pasien adalah bermakna, artinya bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif.	Semakin berlebihan beban yang diberikan kepada perawat maka semakin sulit perawat tersebut melaksanakan penerapan keselamatan pasien, sehingga dapat menyebabkan tindakan tidak aman yang dapat membahayakan pasien
3	Darlina	Hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan <i>patient safety</i> Di Ruang Rawat Inap Rumah	2016	Indonesia	Jenis penelitian adalah deskriptif korelatif dengan desain	Populasi adalah semua perawat pelaksana dari dua belas ruang rawat inap	Kuesioner	Terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan <i>patient safety</i> dengan p-value 0,001.	Semakin tinggi pengetahuan perawat tentang penerapan keselamatan pasien ( <i>patient safety</i> ), diharapkan semakin tinggi pula

		Sakit Umum Daerah DR. Zainoel Abidin Banda Aceh			<i>cross sectional study</i> . Analisis menggunakan uji chi square	RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik <i>proporsional sampling</i> sebanyak 67 responden.			perawat dalam memahami pentingnya penerapan keselamatan pasien ( <i>patient safety</i> ) yang diberikan kepada pasien dalam pelayanan keperawatan.
4	Kusumaningsih	Hubungan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan <i>pasien safety</i> pada masa pandemi covid 19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran	2020	Indonesia	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode <i>survey analitik</i> dan Pendeketa <i>cross sectional</i> . Analisis menggunakan uji chi square	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat rawat inap di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran yaitu berjumlah 40 orang.	Kuesioner	Uji statistik beban kerja fisik <i>chi-square</i> , didapat <i>P-Value</i> = 0,019 sehingga <i>P-Value</i> < $\alpha$ (0,01<0,05) maka H0 ditolak dengan nilai Odds Ratio 0.198. Uji statistik beban kerja mental menggunakan <i>chi-square</i> , didapat <i>P-Value</i> = 0,364 sehingga <i>P-Value</i> < $\alpha$ (0,364>0,05) maka Ha ditolak dengan nilai Odds Ratio 1.857. Kesimpulan: terdapat hubungan beban	terdapat hubungan beban kerja fisik perawat dengan penerapan <i>pasien safety</i> pada masa pandemi covid 19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran dan tidak ada hubungan beban kerja mental perawat dengan penerapan <i>pasien safety</i> pada masa pandemi covid 19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran.
5	Sriningsih	Pengetahuan penerapan keselamatan pasien ( <i>patient safety</i> ) pada petugas kesehatan	2020	Indoneisia	Penelitian menggunakan <i>deskriptif korelasi</i> menggunakan pendekatan <i>cross section</i> . Analisis	Populasi sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> .	Kuesioner	Ada Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Keselamatan Pasien pada Petugas Kesehatan, dengan hasil, <i>p value</i> sebesar 0,013 < 0,05	Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan keselamatan pasien ( <i>patient safety</i> ) pada petugas kesehatan

						menggunakan uji chi square			
6	Harus dan Sutriningsih	Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan pelaksanaan prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) Di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang	2015	Indonesia	Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif korelasional. Analisis menggunakan uji spearman	Populasi penelitian ini adalah 200 perawat di rumah sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Sampel sebanyak 60 orang diambil menggunakan <i>simple random sampling</i> .	Kuesioner	Uji spearman diperoleh nilai korelasi sebesar 0.420 dengan signifikansi sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ) sehingga $H_0$ ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan KPRS di RS Panti Waluyo Sawahan Malang.	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Pada Perawat

Berdasarkan hasil analisis terhadap 6 jurnal dari penelitian Harus dan Sutriningsih (2015) dengan judul “Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) Di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang”, Sriningsih (2020) dengan judul “Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Pada Petugas Kesehatan” dan Darlina (2016) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan *Patient Safety* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah DR. Zainoel Abidin Banda Aceh”. Dari ketiga jurnal tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan perawat memiliki hubungan dengan pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Pada Perawat.

Harus dan Sutriningsih (2015) menjelaskan bahwa perawat harus menyadari perannya sehingga harus berpartisipasi aktif dalam

mewujudkan keselamatan pasien rumah sakit. Perawat harus memahami tentang apa yang dimaksud dengan keselamatan pasien rumah sakit (*KPRS*) serta dalam pelaksanaan pelayanan harus mengetahui enam sasaran keselamatan pasien yaitu: ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, pengurangan resiko jatuh sehingga perawat dapat melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien secara aman.

### 2. Hubungan Beban Kerja dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Pada Perawat

Berdasarkan hasil analisis terhadap 6 jurnal dari penelitian Yudi (2019) dengan judul “Hubungan Beban Kerja Fisik dan Mental Perawat Dengan Penerapan Patient Safety di IGD dan ICU RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado”, Kusumaningsih (2020) dengan judul “Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan *Patient Safety* Pada

Masa Pandemi Covid 19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran” dan Purba (2015) dengan judul “Hubungan beban kerja mental dan perilaku perawat pelaksana dengan keselamatan pasien”. Dari ketiga jurnal tersebut menjelaskan bahwa beban kerja perawat memiliki hubungan dengan pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Pada Perawat.

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang salah satunya pelaksanaan *patient safety* oleh perawat. Perawat dengan pengetahuan baik cenderung baik dalam melaksanakan *patient safety*. Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) bahwa hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensori khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu. Pengetahuan merupakan *domain* yang sangat penting untuk terbetuknya perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng.

Menurut Sringsih (2019) bahwa keselamatan pasien merupakan dasar dari pelayanan kesehatan yang baik. Pengetahuan tenaga kesehatan dalam sasaran keselamatan pasien

terdiri dari ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, prosedur, dan tepat pasien operasi, pengurangan risiko infeksi, pengurangan risiko pasien jatuh. Penelitian Darlina (2016) menyimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat tentang penerapan keselamatan pasien (*patient safety*), diharapkan semakin tinggi pula perawat dalam memahami pentingnya penerapan keselamatan pasien (*patient safety*) yang diberikan kepada pasien dalam pelayanan keperawatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dari 6 jurnal didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan beban kerja perawat dengan dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*).

## **REKOMENDAS**

Disarankan bagi penyedia pelayanan kesehatan untuk dapat mempertahankan kondisi dan lingkungan kerja agar stres kerja dalam batas ringan dan masih dapat dikelola oleh perawat

sehingga pelayanan yang diberikan oleh perawat terus optimal.

Disarankan bagi penyedia pelayanan kesehatan untuk dapat memberikan beberapa pelatihan tentang keselamatan pasien pada perawat sehingga pengetahuan tentang pasien safety perawat dapat meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darlina. (2016). Hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan *patient safety* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah DR. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 7 (1).
- Harus dan Sutriningsih. (2020). Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS). *Jurnal Care*, 3 (1).
- Di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang
- Hasanah. (2014). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi. *Artikel Ilmiah*.
- Tutiany. (2017) Manajemen Keselamatan Pasien. Jakarta: Kemenkes.
- Kemenkes. (2020). Sistem Pelaporan Dan Pembelajaran keselamatan Pasien Nasional (SP2KPN). Kemenkes.
- Kusumaningsih. (2020). Hubungan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan *pasien safety* pada masa pandemi covid 19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Indonesian Journal of Health Development*, 2 (2).
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purba. (2015). Hubungan Beban Kerja Mental Dan Perilaku Perawat Pelaksana Dengan Keselamatan Pasien. *Jurnal Impuls*, 1 (2).
- Retnaningsih. (2016). Beban Kerja Perawat Terhadap Implementasi *Patient Safety* Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 11 (1).
- Sitanggang. (2020). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. *Artikel Ilmiah*.
- Sriningsih. (2019). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien

(*Patient Safety*) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9 (1).

Yudi. (2019). Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Patient Safety di IGD dan ICU RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *e-journal Keperawatan (e-Kp)*, 7 (1).